

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH DI KOTA JAMBI

Oleh: Tri Rahardjanto

Institut Pemerintahan dalam Negeri
Email: tri.rahardjanto73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan ekonomi daerah yang diharapkan memiliki nilai jual (marketable) berdasarkan kewenangan/urusan pemerintahan yang dimiliki oleh Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah tailor made method dikombinasikan dengan metode FGD (*expert meeting*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan Focused Group Discussion, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun formula yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan adalah *Analisis Location Quotion (LQ)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor unggulan Kota Jambi adalah: Perdagangan besar dan eceran; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; industri pengolahan; real estate; jasa perusahaan. Dengan demikian, direkomendasikan kepada Pemerintah Kota Jambi untuk memberikan prioritas pembangunan kepada sektor unggulan tersebut untuk meningkatkan daya saing daerah dan mempercepat laju pembanguann daerah.

Kata kunci: sektor ekonomi unggulan; pembangunan daerah; Kota Jambi

PENDAHULUAN

Berdasarkan Perda No. 3 Tahun 2009 tentang RPJPD Kota Jambi disebutkan bahwa Kota Jambi memiliki visi menjadi Pusat Perdagangan dan Jasa yang Religius dan Berbudaya. Melalui visi tersebut pembangunan kota diarahkan kepada upaya mengoptimalkan pemanfaatan potensi dalam bidang perdagangan baik untuk produk industri kecil, menengah dan besar. Untuk menunjang pencapaian visi tersebut, faktor dukungan investasi merupakan hal yang mutlak diperlukan. Iklim investasi kondusif terjadi jika pemerintah, swasta dan masyarakat umum sama-sama dapat

mengambil keuntungan atas keberadaan sebuah investasi. Pendapatan pajak pemda meningkat, pelaku usaha memperoleh laba tinggi, dan tenaga kerja terserap sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Jogiyanto (2008) mengartikan investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Dalam mengembangkan investasi, sektor unggulan menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi

wilayah. Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah (Sambodo 2002 dalam Usya, 2006: 18). Perencanaan pembangunan pada era otonomi daerah akan lebih berhasil jika ia dilakukan dengan memprioritaskan potensi dan sektor yang menjadi unggulan daerah (Sutiyo dan Maharjan, 2017).

Menurut Sambodo dalam Usya (2006: 18) bahwa sektor unggulan memiliki empat kriteria di antaranya: pertama sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, dan keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Ambardi dan Prihawantoro (2002: 18-20) menyatakan bahwa sektor unggulan daerah memiliki beberapa kriteria, di antaranya mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian, mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang (*forward and backward linkages*), mampu bersaing dan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan ekonomi daerah yang diharapkan memiliki nilai jual (*marketable*) berdasarkan kewenangan/urusan pemerintahan yang dimiliki oleh Kota Jambi. Pemetaan Urusan Pemerintahan Pilihan dilakukan untuk menentukan Daerah yang mempunyai Urusan Pemerintahan Pilihan berdasarkan parameter potensi, proyeksi penyerapan

tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan. Pertimbangan utama indikator potensi sebagai parameter pemetaan urusan yang dibangun di sini bahwa Urusan pilihan merupakan urusan unggulan yang menjadi penggerak utama (*prime mover*) ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tailor made method* yaitu suatu metode yang mengarahkan hasil studi komprehensif menjadi pertimbangan utama bagi perumus kebijakan dalam formulasi kebijakan. Di samping itu, metode *tailor made method* dikombinasikan dengan metode FGD (*expert meeting*) dengan aparat birokrasi terkait, serta Teknik Delphi, yaitu salah satu teknik pelibatan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan/kebijakan dengan pengumpulan pendapat melalui kuesioner/daftar isian.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan *Focused Group Discussion*. Data sekunder diperoleh dari dokumen RPJMD, RKPD, Lakip SKPD Terkait, RTRW, potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, kelembagaan, profil dan potensi investasi yang ada saat ini. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun formula yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan adalah Analisis *Location Quotion* (LQ). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor basis dan non basis. LQ adalah suatu

metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kabupaten/Kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Dengan kata lain, LQ dapat menghitung perbandingan antara *share output* sektor *i* di kota dan *share output* sektor *i* di provinsi.

Rumus matematika yang digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor dari daerah tersebut adalah (Warpani, 1984: 68):

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Di mana:

Si = Jumlah PDRB sektoral kab/kota

S = Jumlah seluruh PDRB Kab/Kota

Ni = Jumlah PDRB sektoral di Provinsi

N = Jumlah seluruh PDRB Provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Kota Jambi

Wilayah Kota Jambi secara geografik terletak pada koordinat 103°30'1,67" Bujur Timur sampai 103°40'0,23" Bujur Timur, dan pada koordinat 01°30'2,98" Lintang Selatan sampai 01°40'1,07" Lintang Selatan. Kota Jambi adalah Ibukota Provinsi Jambi yang merupakan salah satu kota dari 11 (sebelas) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi. Secara administrasi Kota Jambi terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan dan 62 (enam puluh dua) kelurahan.

Jumlah penduduk Kota Jambi adalah 568.062 jiwa, dengan kepadatan 2.766 orang/km². Hampir 70% dari mereka termasuk dalam kelompok usia 15 – 59 tahun, yaitu kategori usia produktif, ini berarti merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Pekerjaan yang menonjol dilakukan oleh penduduk Kota Jambi pada umumnya bekerja di sektor Perdagangan besar, eceran dan hotel, kemudian diikuti pekerjaan di sektor Bangunan/konstruksi, sektor industri pengolahan, sektor jasa keuangan, asuransi dan usaha persewaan, sektor jasa kemasyarakatan, social dan perseorangan.

Secara historis, perkembangan pusat-pusat perdagangan dan rumah-rumah toko berkembang pesat selama sepuluh tahun terakhir. Kota Jambi memiliki posisi yang strategis terhadap keberadaan provinsi dan kabupaten tetangga (*hinterland*), yaitu: Kabupaten Batang Hari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Dalam posisinya sebagai pusat pemerintahan, Kota Jambi harus menyediakan berbagai infrastruktur yang representatif, dan memfasilitasi kebutuhan swasta maupun pemerintah untuk terlibat langsung dalam aktivitas industri dan perdagangan.

Selain itu, kota Jambi adalah daerah yang menghubungkan lintas tengah dan lintas timur Sumatera dan sangat berpotensi menjadi simpul perdagangan regional karena letak geografisnya. Di samping aksesnya yang mudah ke kota-kota utama di Sumatera, Kota Jambi juga berdekatan dengan pusat pertumbuhan regional Batam, Singapura dan Johor.

Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Struktur ekonomi Kota Jambi pada kurun waktu 2011-2015 masih didominasi sektor Sekunder dan Tersier. Sumbangan 3 kategori terbesar dihasilkan oleh kategori kategori Perdagangan Besar

dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor, kategori Industri Pengolahan, dan kategori Transportasi dan Pergudangan. Sementara peranan kategori lainnya di bawah 10 persen (Tabel 1)

Tabel 1
Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1,34	1,33	1,35	1,37	1,34
Pertambangan dan penggalian	6,14	5,78	5,63	4,82	2,82
Industri pengolahan	12,52	12,58	12,14	12,07	11,58
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0,14	0,17	0,15	0,15	0,17
Konstruksi	0,30	0,28	0,28	0,28	0,26
Perdagangan besar dan eceran	7,88	8,57	10,16	9,33	9,05
Reparasi mobil dan motor	24,67	24,73	24,27	24,41	28,14
Transportasi dan pergudangan	11,90	11,71	12,08	12,38	11,90
Penyediaan akomodasi dan makan minum	2,02	2,13	2,15	2,33	2,27
Informasi dan komunikasi	5,03	4,61	4,35	4,10	4,42
Jasa keuangan dan asuransi	5,94	6,29	6,60	6,34	5,87
Real estat	2,92	2,80	2,76	2,55	2,47
Jasa perusahaan	3,10	3,13	3,00	2,83	2,97
Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib	8,04	7,62	7,02	8,44	9,33
Jasa pendidikan	5,03	5,36	5,23	5,64	4,49
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2,17	2,11	2,09	2,30	2,22
Jasa lainnya	0,85	0,79	0,75	0,67	0,71

Sumber: BPS Kota Jambi Tahun 2015

Pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada 2014 sebesar 6,64%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yaitu sebesar 16,24%, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada sektor Jasa Pendidikan yaitu sebesar

0,51%. Jika ditinjau menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan PDRB Kota Jambi Tahun 2014 tetap didominasi oleh usaha yang berkaitan dengan aktivitas perkotaan, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Jambi Seri 2010 atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2012-2014 (persen)

No	Uraian	2012	2013	2014
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	3,89	4,34	5,45
2	Pertambangan & Penggalian	1,55	2,87	1,18
3	Industri Pengolahan	7,62	6,04	6,57
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,60	9,34	9,61
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,05	1,52	3,26
6	Bangunan	16,74	27,58	4,07
7	Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	8,81	9,20	8,76
8	Transportasi dan Pergudangan	9,01	6,45	9,22
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,02	7,20	16,24
10	Informasi dan Komunikasi	2,17	2,35	6,95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,48	12,63	3,53
12	Real Estate	5,33	4,20	4,02
13	Jasa Perusahaan	4,30	2,49	6,16
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,02	3,19	7,00
15	Jasa Pendidikan	7,71	2,81	0,51
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,39	10,77	12,96
17	Jasa Lainnya	3,16	2,56	2,36
	PDRB	7,63	8,27	6,64

Sumber: BPS Kota Jambi 2015

Analisis Sektor Unggulan Ekonomi Daerah

Analisis LQ dilakukan dengan menggunakan data PDRB Kota dan Provinsi Jambi per Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan 3 tahun terakhir, yaitu 2013 – 2014. Adapun pengelompokan sektor lapangan usaha yang digunakan adalah berdasarkan pengelompokan sektor lapangan usaha Seri 2010. Dalam hal ini ada 17 sektor lapangan usaha. Perhitungan LQ untuk tiga tahun diharapkan dapat memberikan gambaran sektor usaha apa saja yang menjadi basis kota Jambi dan

bagaimana kecenderungannya selama tiga terakhir. Hasil Analisis LQ per Sektor Lapangan Usaha di Kota Jambi, disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 6.1 di atas dapat dilihat bahwa sektor lapangan usaha yang memiliki nilai $LQ > 1$ berturut-turut dari yang paling besar sampai yang paling kecil adalah: Transportasi dan gudang; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Perdagangan besar dan eceran; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Penyediaan Akomodasi

dan Makan Minum; Pengadaan Air, Pengelolaan sampah Limbah dan Daur Ulang. Bila dibandingkan, secara total Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi lebih tinggi daripada Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, yaitu 14,27 persen banding 11,63 persen. Sektor lapangan usaha Kota Jambi yang memiliki Laju Pertumbuhan Ekonomi lebih tinggi

daripada Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Perdagangan Besar dan Eceran, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Pertambangan dan Penggalan, Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Perusahaan Industri Pengolahan dan Real Estate (Tabel 4).

Tabel 3

Analisis LQ Per Sektor Lapangan Usaha Kota Jambi Berdasarkan Harga Konstan dengan Tahun Dasar 2010

No	Sektor Lapangan Usaha	Nilai LQ		
		2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,048	0,044	0,043
B	Pertambangan dan Penggalan	0,206	0,199	0,151
C	Industri Pengolahan	1,080	1,102	1,107
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,641	3,733	3,598
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,005	2,001	1,905
F	Konstruksi	1,445	1,368	1,352
G	Perdagangan Besar dan Eceran	2,723	2,827	2,801
H	Transportasi dan Gudang	4,146	4,120	4,007
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,181	2,132	2,106
J	Informasi dan Komunikasi	1,496	1,467	1,432
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,684	2,657	2,605
L	Real Estate	1,789	1,814	1,749
M, n	Jasa Perusahaan	2,704	2,724	2,684
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,194	2,209	2,159
P	Jasa Pendidikan	1,452	1,462	1,413
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,300	2,299	2,258
R, s, t, u	Jasa Lainnya	0,820	0,799	0,778

Sumber: Bahan diolah 2016

Tabel 4

Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi dengan Provinsi Jambi

No	Sektor Lapangan Usaha	Kota Jambi (%)	Provinsi Jambi (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,58	16,25
B	Pertambangan dan Penggalian	21,69	3,93
C	Industri Pengolahan	12,20	6,97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15,45	14,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	6,32	9,31
F	Konstruksi	6,67	11,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran	27,16	20,79
H	Transportasi dan Gudang	14,37	15,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25,00	26,44
J	Informasi dan Komunikasi	15,23	17,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,93	5,63
L	Real Estate	6,55	6,48
M, n	Jasa Perusahaan	13,40	11,64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	21,99	21,08
P	Jasa Pendidikan	9,05	9,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27,39	26,76
R, s, t, u	Jasa Lainnya	11,50	14,79
	TOTAL	14,27	11,63

Sumber: Bahan diolah 2016

Analisis berikutnya untuk menentukan sektor unggulan adalah Tipologi Klassen. Untuk itu maka dilakukan perbandingan pertumbuhan sektor lapangan usaha Kota Jambi dengan pertumbuhan sektor lapangan usaha Provinsi Jambi.

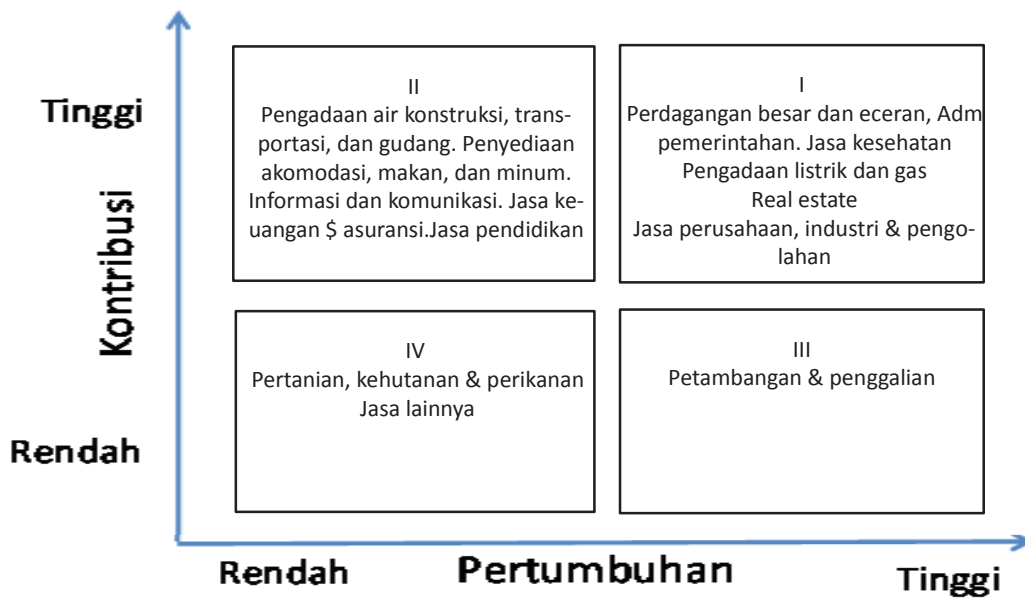
Selanjutnya dilakukan perbandingan kontribusi masing-masing sektor lapangan usaha di Kota Jambi dengan kontribusi masing-masing sektor lapangan usaha di Provinsi Jambi (Tabel 6).

Tabel 5
Perbandingan Antara Kontribusi PDRB Kota Jambi Terhadap Provinsi Jambi

No	Sektor	Kontribusi	
		Kota Jambi	Prov Jambi
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,011	0,262
B	Pertambangan dan Penggalian	0,037	0,247
C	Industri Pengolahan	0,123	0,112
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,002	0,000
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,003	0,001
F	Konstruksi	0,095	0,070
G	Perdagangan Besar dan Eceran	0,265	0,095
H	Transportasi dan Gudang	0,125	0,031

I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,022	0,010
No	Sektor	Kontribusi	
		Kota Jambi	Prov Jambi
J	Informasi dan Komunikasi	0,049	0,034
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,059	0,023
L	Real Estate	0,025	0,014
M, n	Jasa Perusahaan	0,028	0,010
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,076	0,035
P	Jasa Pendidikan	0,046	0,032
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,025	0,011
R, s, t, u	Jasa Lainnya	0,008	0,010

Sumber: Bahan diolah 2016



Gambar 2 Kategorisasi Sektor Ekonomi Berdasarkan Tipologi Klasen

Terdapat 14 sektor di Kota Jambi yang memiliki kontribusi terhadap PDRB Kota Jambi lebih besar dibanding kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Jambi. Sektor-sektor tersebut antara lain: Perdagangan Besar dan Eceran, Industri Pengolahan, Transportasi dan Gudang serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan

dan Jaminan Sosial Wajib. Klasifikasi sektoral ke dalam empat kuadran pada Tipologi Klassen hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.

Perbandingan hasil Analisis LQ dan kategorisasi Tipologi Klassen, dapat direkap seperti pada tabel berikut.

Tabel 6
Perbandingan Hasil Analisis LQ dan Tipologi Klassen

Sektor Lap Usaha	LQ	Tipologi Klassen
Perdagangan besar dan eceran	2,801	K1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,159	K1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial,	2,258	K1
Industri Pengolahan	1,107	K1
Real Estate	1,749	K1
Jasa Perusahaan	2,684	K1
Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,905	K2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,	2,106	K2
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,605	K2
Konstruksi	1,352	K2
Transportasi dan Gudang	4,007	K2
Informasi dan Komunikasi	1,432	K2
Jasa Pendidikan	1,413	K2
Pertambangan dan Penggalian	0,151	K3
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	0,043	K4
Jasa Lainnya	0,778	K4

Sumber: Bahan diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa dengan mempertimbangkan hasil Analisis LQ dan Tipologi Klassen, maka sektor unggulan Kota Jambi berturut-turut, adalah: Perdagangan besar dan eceran; Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Industri Pengolahan; Real Estate; Jasa Perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis LQ yang dipadukan dengan Tipologi Klassen, maka sektor unggulan Kota Jambi adalah: Perdagangan besar dan eceran; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Industri Pengolahan; Real Estate; Jasa Perusahaan. Dengan demikian, direkomendasikan kepada

Pemerintah Kota Jambi untuk memberikan prioritas pembangunan kepada sektor unggulan tersebut di atas, untuk meningkatkan daya saing daerah dan mempercepat laju pembanguann daerah. Selain itu, direkomendasikan pula untuk menerapkan prinsip-prinsip perencanaan makro secara ilmiah. Artinya perencanaan yang berbasis data dan informasi yang akurat, metode dan peralatan analisis ilmiah, sehingga menghasilkan rencana (program dan kegiatan) yang layak diterapkan untuk mencapai tujuan dan target-target perencanaan secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, U. M. Dan Socia P. (2002). *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah (P2KTPW- BPPT)
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*, Yogyakarta: BPFE
- Sutiyo dan Maharjan K.L (2017) *Decentralization and Rural Development in Indonesia*, Singapore: Springer
- Tandelilin, E. (2010), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Jakarta: Kanisius
- Tarigan, R. (2008), *Perencanaan Pembangunan Wilayah, Edisi Revisi kedua*, Jakarta: Bumi Aksara
- Usya, N. 2006. *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang* [Skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.